

Hubungan Antara Audit Internal dan Audit Eksternal



Oleh

Drs. Iman Daryanto, Ak
<http://www.artikelakuntansi.com>

Hubungan antara auditor intern dan auditor ekstern secara kasat mata, pasti anda sudah tahu. Kalau suatu saat auditor ekstern datang ke pabrik, yang menemui mereka adalah pasti staf auditor intern/kepala auditor intern. Mereka berbincang-bincang masalah pekerjaan, baik pekerjaan auditor ekstern maupun auditor intern.

Koordinasi antara aktivitas audit internal dengan audit eksternal perlu dilakukan. Dari pihak audit eksternal memandang penting hubungan itu. Sebab dengan itu, eksternal auditor memiliki kemungkinan untuk meningkatkan efisiensi dalam mengaudit laporan keuangan. Begitu juga dengan pihak audit internal. Dia merasa terjamin dalam mengaudit laporan keuangan ditambah informasi yang penting dalam penilaian kontrol risiko. (Dobroţeanu, L. & Dobroţeanu C.L., 2002).

Pentingnya hubungan dari audit internal dan audit eksternal tercermin pula dalam Standar Internasional dari Pemeriksaan (610 - "Consdering the work internal audit"), yang menstandarkan , antara lain:

- ❖ Peran audit internal ditentukan oleh manajemen. Dengan tujuan yang berbeda dari auditor eksternal yang diberi tugas untuk melaporkan secara independen terhadap laporan keuangan. Tujuan fungsi audit internal itu bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan manajemen. Perhatian utama dari auditor eksternal adalah apakah laporan keuangan itu bebas dari salah saji yang bersifat material;
- ❖ Auditor eksternal harus memperoleh pemahaman yang memadai tentang kegiatan audit internal untuk mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji yang bersifat material dalam laporan keuangan dan untuk merancang dan melaksanakan prosedur audit selanjutnya.
- ❖ Auditor eksternal harus melakukan penilaian terhadap fungsi audit internal, ketika pemeriksaan intern yang relevan dengan penilaian risiko auditor eksternal;
- ❖ Hubungan dengan audit internal lebih efektif bila pertemuan diadakan pada interval yang sesuai selama periode tersebut. Auditor eksternal memiliki akses

Hubungan Antara Audit Internal dan Audit Eksternal

informasi yang relevan dengan laporan audit internal. Perhatian auditor internal dapat mempengaruhi pekerjaan auditor eksternal. Demikian pula, auditor eksternal biasanya akan menginformasikan auditor internal dari setiap hal-hal signifikan yang dapat mempengaruhi audit internal;

Studi mengenai hubungan antara audit internal dan audit eksternal

Penelitian pertama yang relevan mengenai interaksi antara audit internal dan audit eksternal direalisasikan oleh Mautz R. (1984). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dari sudut pandang audit internal, hubungan dengan audit eksternal hanya bersifat pura-pura sangat mesra. Karena Mautz tidak mengantisipasi adanya reaksi negatif tersebut dari auditor internal mengenai pekerjaan mereka dengan auditor eksternal.

Kemudian, Peacock E dan Pelfrey S. (1989) menyadari survei mereka melalui sikap saat auditor internal terhadap hubungan kerja mereka dengan auditor eksternal. Mereka berusaha juga untuk mengidentifikasi alasan di balik setiap sikap negatif yang diungkapkan. Survei ini dilakukan dari dua kelompok: kelompok pertama diwakili oleh *direksi audit internal*, dan kelompok kedua dibentuk oleh *staf auditor yang bekerja secara langsung dengan auditor eksternal*. Kedua kelompok yang diminta untuk mengevaluasi kinerja keseluruhan organisasi auditor eksternal mereka dan hubungan mereka yang dirasakan dengan auditor eksternal. Selanjutnya, kami menyajikan hasil utama yang diperoleh melalui survei ini:

- ◆ 92% dari direktur audit internal menghargai bahwa auditor eksternal membuat penggunaan keahlian penuh dari staf audit internal;
- ◆ 50% direksi audit internal yang dirasakan bahwa hubungan antara audit internal dan audit eksternal adalah "sangat baik" adalah satu, sementara 31% menghargai hubungan ini sebagai keadaan "baik";
- ◆ Staf auditor berbeda secara substansial dalam persepsi mereka terhadap auditor eksternal dari keahlian internal auditor. Hanya 39% dari staf auditor menilai bahwa auditor eksternal sepenuhnya menggunakan keahlian mereka;
- ◆ Mulai dari pernyataan Morris N. (Morris N., 1981) bahwa "kantor audit eksternal memiliki telinga dewan direksi, semua keputusan ditentukan, lewat komite audit.

Hubungan Antara Audit Internal dan Audit Eksternal

Auditor internal tidak memiliki hubungan yang sama ", Peacock E dan Pelfrey S. ingin mengidentifikasi hubungan antara audit internal dan komite audit. Dari sudut pandang ini, lebih dari 80% dari responden direktur penelitian mereka menunjukkan bahwa perusahaan mereka memiliki audit komite, dan bahwa departemen audit internal memiliki hubungan pelaporan yang ditetapkan dengan komite;

- ◆ Mayoritas responden director melaporkan bahwa mereka yang dilengkapi akses surat audit eksternal, baik sebelum atau setelah presentasi kepada dewan direksi. Mereka juga diminta untuk mengomentari temuan tersebut;
- ◆ Kesimpulan lain dari survei ini adalah bahwa, secara umum, auditor eksternal secara individu tidak mengakui kontribusi staf audit internal. Auditor internal mengatakan bahwa mereka melakukan lebih dari sepertiga dari pekerjaan audit eksternal;
- ◆ Kesimpulan umum dari survei ini adalah bahwa direksi audit internal dirasakan hubungan yang baik antara auditor internal dan eksternal, dan persepsi ini bisa menjadi hasil kebijakan perusahaan yang memberikan internal audit (1) hubungan pelaporan langsung ke komite audit dari dewan direksi, dan (2) kesempatan untuk menanggapi setiap kritik oleh auditor eksternal dalam surat manajemen;
- ◆ Pemeriksaan internal menekankan audit operasional yang dapat melibatkan data non-keuangan, sedangkan audit keuangan terutama berkaitan dengan data historis, agar dapat mengidentifikasi cara-cara yang mungkin untuk meningkatkan operasi bisnis di masa depan. Staf audit internal mempertimbangkan tugas audit eksternal mereka menjadi kurang penting bahwa pekerjaan mereka lakukan sebagai operasional auditor.

Studi lain dengan kontribusi yang relevan dengan meneliti hubungan antara audit internal dan eksternal telah dilakukan oleh Reinstein A., Lander GH dan Gavin T.A. (1994). Titik awal survei ini diyakinkan oleh Pernyataan Standar Auditing (SAS) 65 diterbitkan April 1991 oleh The American Institute of Cerified Public Accountant (AICPA). SAS 65 "Pertimbangan auditor terhadap Fungsi Audit Intern dalam Audit Laporan Keuangan "yang tujuan utama adalah untuk memperjelas berbagai aspek

Hubungan Antara Audit Internal dan Audit Eksternal

hubungan kerja yang harus ada antara auditor eksternal dan internal. Standar ini dikeluarkan oleh AICPA yang mengusulkan untuk membangun pedoman baru bagi auditor eksternal, untuk membantu mereka untuk menggunakan hasil dari aktivitas audit internal lebih efektif dan efisien, membantu auditor eksternal untuk memahami bagaimana mereka bisa beradaptasi atas prosedur kerja berdasarkan pekerjaan auditor internal, dan juga bagaimana menilai, mengevaluasi dan menguji kompetensi auditor internal, objektivitas dan pekerjaan. Auditor eksternal harus: (1) memahami peran auditor internal ketika menilai struktur pengendalian klien mereka dan (2) tidak menerima pekerjaan internal auditor sebagai milik mereka. Responden penelitian ini disadari oleh Reinstein A., Lander GH & Gavin T.A. dibagi dalam empat kelompok: (1) kepala auditor internal, (2) petugas keuangan (CFO) (3) ketua komite audit (AC) dan (4) auditor eksternal (EA) yang membawahi audit.

Survei yang bersangkutan di tiga poin utama: pengujian dari pemahaman umum pemeriksaan laporan keuangan dilakukan oleh auditor internal, pengujian penilaian direalisasikan oleh audit eksternal mengenai kompetensi audit internal, pengujian penilaian obyektivitas audit internal. Kesimpulan umum adalah bahwa, dalam kebanyakan organisasi, auditor internal dan eksternal telah mengembangkan pendekatan audit dengan "kerja tim" untuk beberapa waktu, dan ketentuan SAS 65 tampaknya memiliki efek minimal pada jenis hubungan ini. Dalam situasi di mana staf audit internal tidak mempertahankan tingkat profesionalisme yang diperlukan atau organisasi yang mengubah perusahaan audit, auditor eksternal sekarang memiliki panduan baru untuk membantu mereka menggunakan auditor internal yang lebih efektif dan efisien. Mengingat kenaikan baru-baru dalam figur profesi auditor internal dan kebutuhan auditor eksternal untuk mengendalikan biaya audit, SAS 65 harus melayani kedua jenis auditor serta mereka mengkoordinasikan upaya mereka.

Sebagian besar dari auditor eksternal percaya dengan hasil kegiatan audit internal, dan kepercayaan diri akan tumbuh cukup semakin cepat di masa mendatang (Ward, DD & Robinson, JC, 1980). Schneider (1984) menyadari model pembelajaran deskriptif melalui pemeriksaan tiga faktor utama audit internal yang

Hubungan Antara Audit Internal dan Audit Eksternal

memiliki pengaruh besar atas kepercayaan audit eksternal di internal audit: (1) objektivitas (2) kompetensi dan (3) pekerjaan yang dilakukan.

Hasil yang diperoleh oleh Schneider menunjukkan bahwa, dari sudut pandang auditor eksternal, faktor yang paling penting adalah "kualitas pekerjaan" yang dilakukan oleh audit internal, faktor penting berikutnya adalah "kompetensi" dan "objektivitas". Kompetensi didefinisikan oleh Arens dan Loebbecke (1991) adalah bahwa kualitas orang yang menerima penugasan profesional dan yang juga memiliki pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memenuhi penugasan itu.

Maletta (1993) meneliti efek risiko yang melekat pada sejauh mana obyektivitas auditor internal, kompetensi dan pekerjaan yang dilakukan auditor eksternal yang terkena dampak keputusan 'bergantung pada mereka'. Kesimpulannya adalah bahwa ketiga faktor yang mempengaruhi penilaian bergantung pada auditor eksternal '. Ada signifikan interaksi antara "objektivitas" dan "kompetensi", antara "objektivitas" dan "kerja yang dilakukan" dan tiga cara interaksi di antara mereka . Tiga Cara interaksi signifikan menyarankan bahwa risiko yang melekat tidak mempengaruhi keputusan tergantung pada auditor eksternal '. Hasil ini juga menunjukkan bahwa ketika risiko yang terlalu melekat, auditor eksternal mempertimbangkan sifat dari pekerjaan sebelumnya dilakukan oleh auditor internal, hanya ketika objektivitas auditor internal yang tinggi. Ketika resiko yang melekat itu rendah, pekerjaan yang dilakukan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penilaian auditor eksternal '. Juga, eksternal auditor tampaknya menggunakan proses konfigurasi keputusan yang lebih kompleks hanya ketika risiko yang terlalu melekat. Di seluruh kondisi risiko yang melekat, "kompetensi" auditor internal 'adalah yang paling penting dari tiga faktor, diikuti dengan "objektivitas" dan "pekerjaan yang dilakukan".

Studi lain yang relevan dilakukan oleh Berry L. (1984), yang meneliti koordinasi dari hubungan antara audit internal dan eksternal, dari sudut pandang audit internal. Kinerja dari studi ini adalah bahwa hal itu berhasil mengidentifikasi kriteria utama untuk penilaian kompetensi, objektivitas dan kinerja auditor internal.

Hubungan Antara Audit Internal dan Audit Eksternal

Penelitian ini juga mendirikan koordinasi program untuk hubungan antara kedua fungsi - audit internal dan eksternal.

Unsur umum dari penelitian menyebutkan sebelumnya adalah bahwa ada diidentifikasi tiga besar kriteria yang mempengaruhi kepercayaan yang diberikan kepada audit internal oleh audit eksternal: *kompetensi, objektivitas dan sifat pekerjaan yang dilakukan oleh audit internal.*

Dalam arah yang sama, kami mengidentifikasi studi lain yang relevan direalisasikan oleh Haron H., Chambers A., R. Ramsi dan Ismail I. (2004). Titik awal dari survei ini diberikan oleh fakta bahwa eksternal auditor sering mengandalkan profesional lain untuk pemeriksaan laporan keuangan klien mereka. Umumnya, auditor eksternal mengandalkan auditor internal klien. Ketergantungan pada hasil auditor internal adalah dalam penghematan biaya kepada klien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan yang mana dari kriteria yang digunakan oleh auditor eksternal dalam evaluasi kegiatan audit internal (objektivitas, kompetensi dan kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh internal audit) memiliki pengaruh besar atas keputusan mempertimbangkan hasil kegiatan audit internal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi teknis dan pekerjaan yang dilakukan adalah dua kriteria paling penting bahwa auditor eksternal dipertimbangkan dalam mereka ketergantungan pada auditor internal. Objektivitas audit internal tidak dianggap sebagai signifikan, dari sudut pandang auditor eksternal, penjelasan yang mungkin menjadi kenyataan bahwa internal yang auditor dipandang sebagai karyawan dari perusahaan, sehingga objektivitas bukan merupakan elemen penting yang dapat mempengaruhi keputusan auditor eksternal tentang ketergantungan mereka pada auditor internal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudut pandang "kompetensi" dari auditor eksternal hanya melihat program pelatihan berkelanjutan yang mencakup cakupan menyeluruh tentang operasi perusahaan, kebijakan dan prosedur untuk menjadi elemen penting bagi mereka untuk mengandalkan auditor internal. Sertifikasi profesi auditor internal tidak dianggap penting. Di bawah kriteria pekerjaan yang

Hubungan Antara Audit Internal dan Audit Eksternal

dilakukan", auditor eksternal menempatkan pentingnya apakah tindak lanjut kekurangan prosedur dalam sistem perusahaan, metode, dan / atau prosedur sebelumnya dicatat pada audit yang memuaskan. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa prosedur tindak lanjut bisa menjadi indikasi kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh auditor internal.

Kriteria ini, "kompetensi" dan "pekerjaan yang dilakukan" diidentifikasi oleh Haron H., Chambers A., R. Ramsi dan Ismail I. (2004) konsisten dengan penelitian sebelumnya (Maletta M., 1993; Tiessen P. & Colson R.H., 1990, Schneider A., 1984). Selanjutnya, kami menyajikan sintesis singkat yang paling penting survei tentang kriteria-kriteria bahwa auditor eksternal mempertimbangkan ketergantungan mereka pada auditor internal.

Tabel no. 1

Kriteria dalam proses keputusan mengenai ketergantungan auditor eksternal pada auditor internal

Penemu Studi	Penemuan
Brown, RP (1983)	Independence / objektivitas, Pekerjaan yang dilakukan;
Schneider, A. (1984)	Pekerjaan yang dilakukan; Kompetensi;
Tiessen, P. & Colson, RH (1990)	Pekerjaan yang dilakukan; Kompetensi; Objektivitas;
Maletta, M. (1993)	Objektivitas, Kompetensi, Pekerjaan yang dilakukan;
Haron H. et al, (2004)	Kompetensi,. Pekerjaan yang dilakukan;

Sumber: Haron H. et al. (2004)

Melalui ulasan ini dari studi utama mengenai hubungan antara audit internal dan audit eksternal, menganggap bahwa kami berhasil menekankan beberapa aspek penting yang mempengaruhi hubungan ini. Terlepas dari kenyataan bahwa kedua

Hubungan Antara Audit Internal dan Audit Eksternal

fungsi audit itu layak dibedakan, walaupun mungkin ada beberapa hubungan komplementer yang saling mengisi demi keberhasilan perusahaan.

Persamaan dan perbedaan antara audit internal dan audit eksternal

Selanjutnya, kami menyajikan kesamaan utama yang dapat diidentifikasi antara audit internal dan audit eksternal:

- ❖ Kedua profesi audit internal dan audit eksternal diatur oleh satu set internasional standar yang dikeluarkan oleh organisme profesional untuk masing-masing profesi. Satu set standar internasional termasuk standar profesional dan kode etik;
 - ❖ Risiko adalah elemen yang sangat penting dalam proses perencanaan bagi auditor internal maupun eksternal;
 - ❖ Untuk kedua profesi, independensi auditor sangat penting;
 - ❖ Audit internal dan eksternal keduanya sangat perhatian atas sistem pengendalian internal perusahaan.
 - ❖ Kedua fungsi tertarik pada kerjasama antara auditor internal dan eksternal;
 - ❖ Untuk kedua fungsi, hasil aktivisasi mereka disajikan melalui laporan audit;
- Melanjutkan kegiatan penelitian kami, berikutnya kita akan mencoba untuk menggarisbawahi perbedaan utama antara fungsi audit internal dan eksternal:

Tabel no. 2

Perbedaan utama antara fungsi audit internal dan eksternal

No	Kriteria	Audit internal	Audit eksternal
1	Posisi dalam perusahaan	Para auditor internal merupakan bagian dari organisasi. Tujuan mereka ditentukan oleh standar profesional, dewan, dan manajemen. Klein mereka yang utama adalah manajemen dan dewan.	Auditor eksternal bukan merupakan bagian dari organisasi, tetapi terlibat dengan itu. Tujuan mereka yang utama ditetapkan oleh undang-undang dan klien utama mereka adalah dewan direksi.
2	Tujuan	Ruang lingkup pekerjaan auditor intern adalah sangat luas. Melayani	Misi utama dari eksternal auditor adalah untuk memberikan pendapat

Hubungan Antara Audit Internal dan Audit Eksternal

		organisasi dengan membantunya mencapai tujuannya, dan meningkatkan operasi, manajemen risiko, internal kontrol, dan proses tata kelola. Melibatkan dengan semua aspek dari organisasi - baik finansial dan nonfinansial - fokus auditor internal pada peristiwa masa depan sebagai hasil dari kajian dan evaluasi kontrol dan proses.	independen atas laporan keuangan perusahaan setiap tahunnya.
3	Independen	Audit internal harus independen dari kegiatan yang telah diaudit	Audit eksternal harus independen dari klien, organisasi, independensi yang khusus untuk memenuhi unsur profesi.
4	Pendekatan intern menegendalikan	Audit internal menganggap semua aspek tentang system kontrol internal perusahaan	Audit eksternal menganggap sistem pengendalian internal hanya dari perspektif materialitas, yang memungkinkan mereka untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang tidak signifikan, karena mereka tidak memiliki pengaruh atas hasil keuangan
5	Penerapan audit	Audit internal mencakup semua transaksi perusahaan.	Audit eksternal hanya mencakup operasi orang-orang yang memiliki kontribusi pada hasil keuangan dan kinerja perusahaan.
6	Frekuensi audit	Audit internal melakukan aktivitas sepanjang tahun, memiliki misi tertentu	Audit eksternal merupakan kegiatan frekwensi tahunan sebagai suatu peraturan,

Hubungan Antara Audit Internal dan Audit Eksternal

		untuk didirikan menurut dengan tingkat risiko diidentifikasi untuk setiap entitas yang bisa diaudit.	pada akhir tahun
7	Pendekatan risiko	Pentingnya risiko untuk perencanaan kegiatan audit internal sangat tinggi, penilaian risiko yang dikombinasikan dengan jenis informasi lainnya seperti keuangan dan operasional	Audit eksternal menggunakan resiko informasi untuk penentuan , periode waktu dan prosedur audit yang diperlukan yang harus dilakukan pada daerah auditable, dengan pertimbangan hanya aspek keuangan
8	Pertimbangan faktor risiko	Audit internal mempertimbangkan pada setidaknya faktor risiko berikut:(Colbert, J.L.,1995): <ul style="list-style-type: none"> ❖ Iklim Etika dan tekanan pada manajemen untuk memenuhi tujuan; ❖ Kompetensi, kecukupan, dan integritas personil; ❖ Ukuran asset, likuiditas, atau transaksi volume; ❖ Kondisi keuangan dan ekonomi; ❖ Kondisi kompetitif; ❖ Dampak dari pelanggan, pemasok, dan peraturan pemerintah; ❖ Tanggal dan hasil audit sebelumnya; ❖ Tingkat komputerisasi; ❖ Dispersi geografis operasi; ❖ Kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal; ❖ Organisasi, operasional, perubahan teknologi, 	Audit eksternal mempertimbangkan pada faktor risiko berikut: (Colbert, J.L., 1995): <ul style="list-style-type: none"> ❖ Operasi Manajemen dan keputusan keuangan didominasi oleh satu orang; ❖ Sikap Manajemen terhadap pelaporan keuangan terlalu agresif; ❖ Manajemen, terutama personil akuntansi senior yang perputarannya tinggi; ❖ Manajemen menekan yang tidak semestinya pada pemenuhan proyeksi pendapatan; ❖ Jarang reputasi manajemen dalam komunitas bisnis. ❖ Profitabilitas perusahaan relatif terhadap para industri yang tidak memadai atau tidak

Hubungan Antara Audit Internal dan Audit Eksternal

		<p>atau ekonomi;</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Penilaian Manajemen dan estimasi akuntansi; ❖ Penerimaan temuan audit dan tindakan korektif yang dilakukan; 	<p>konsisten;</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Sensitivitas hasil operasi untuk faktor ekonomi yang tinggi; ❖ Tingkat perubahan dalam entitas industri adalah tinggi; ❖ Entitas industry yang menurun dengan banyak kegagalan bisnis; ❖ Organisasi yang terdesentralisasi tanpa pemantauan yang memadai; ❖ Internal maupun materi eksternal menimbulkan keraguan substansial tentang kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha. ❖ Akuntansi sulit atau masalah Contentious yang lazim; ❖ Ada signifikan dan tidak biasa transaksi dengan pihak terkait tidak di bisnis biasa saja; ❖ Sifat, menyebabkan (jika diketahui), atau jumlah yang diketahui dan kemungkinan salah saji yang terdeteksi dalam laporan audit keuangan periode sebelumnya secara signifikan; ❖ Klien baru tanpa pemeriksaan sejarah sebelumnya atau informasi yang memadai tidak tersedia dari
--	--	---	---

Hubungan Antara Audit Internal dan Audit Eksternal

			auditor pendahulu
9	Pendekatan penipuan	Audit internal merasa perhatian terhadap penipuan dari semua kegiatan dari perusahaan	Audit eksternal yang bersangkutan hanya tahu tentang penipuan perihal keuangan.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, antara dua fungsi maka dapat diidentifikasi beberapa hubungan komplementer, yang diidentifikasi juga oleh Renard J. (2002), tentang penerima manfaat, khususnya praktisi, dan penerapan dari hubungan komplementer secara praktis bisa menjamin tempat yang diperlukan untuk tumbuh berkembang seluruh perusahaan.

- Audit internal merupakan pelengkap dari audit eksternal, karena pada organisasi di mana fungsi audit internal diimplementasikan, audit eksternal lebih bertekad untuk menghargai dalam cara yang berbeda tentang keteraturan, ketulusan dan pandangan yang adil dari hasil dan laporan keuangan.
- Audit eksternal merupakan komplemen dari audit internal, mulai dari gagasan bahwa di mana spesialis eksternal membuat pekerjaannya, bisa dipastikan bahwa ada kontrol yang lebih baik. Juga, internal auditor bisa memiliki manfaat yang signifikan sebagai akibat dari kegiatan audit eksternal, dalam rangka untuk mengekspresikan pendapat atau berdebat tentang rekomendasinya.

Kesimpulan

Menurut rekomendasi, Berry, L. - *Coordinating Total Audit Coverage: Trends and Practices*, situasi yang ideal adalah ketika internal dan eksternal auditor bertemu secara berkala untuk membahas kepentingan umum, keuntungan dari keahlian mereka saling melengkapi, bidang keahlian, dan perspektif, pemahaman gain lingkup masing-masing kerja dan metode; mendiskusikan cakupan audit dan penjadwalan untuk meminimalkan kelebihannya, menyediakan akses ke laporan, program dan kertas kerja, dan bersama-sama menilai area resiko. Dalam memenuhi pengawasan tanggung jawab untuk jaminan, dewan memerlukan koordinasi audit internal dan eksternal bekerjasama untuk meningkatkan ekonomi, efisiensi, dan efektivitas proses audit secara keseluruhan.

Hubungan Antara Audit Internal dan Audit Eksternal

Proses audit untuk auditor internal dan auditor eksternal telah berubah di masa lalu delapan sampai sepuluh tahun (Lemon, MW & Tatum KW, 2003). Faktor utama yang mendorong ini adalah perubahan termasuk globalisasi bisnis, kemajuan teknologi, dan tuntutan nilai tambah audit. Gambar no.1 menggambarkan perubahan ini dalam praktek, yang melakukan perubahan di kedua standar audit internal dan eksternal:

Gambar 1:

Hubungan Antara Audit Internal dan Audit Eksternal

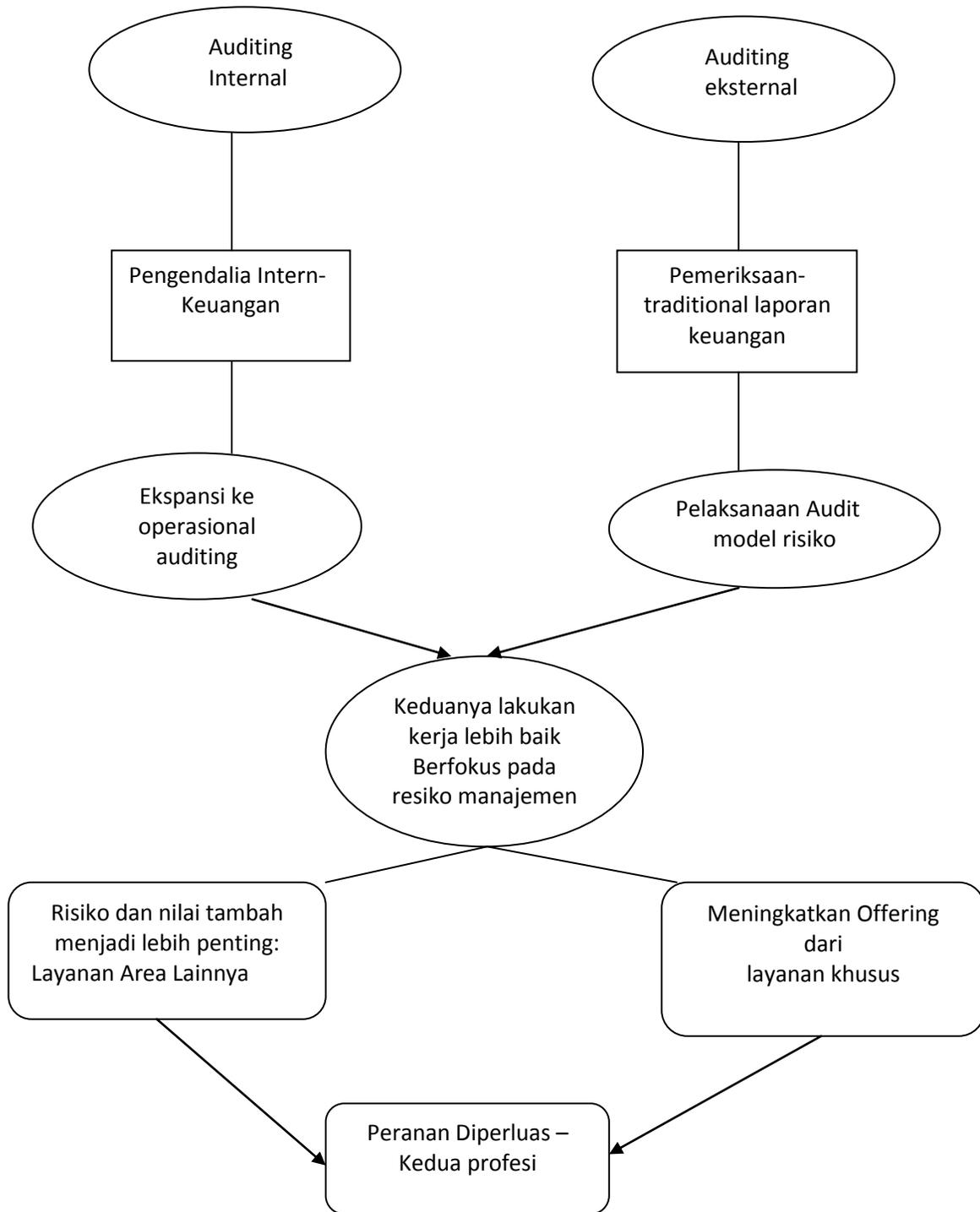


Fig.no.1 - Konvergensi Internal Audit dan Fungsi Audit Eksternal

Sumber: Rittenberg, L.E. & Covalski, M. (1997)

Bahan Bacaan:

**THE RELATIONSHIP BETWEEN INTERNAL
AND EXTERNAL AUDIT**

Professor PhD Atanasiu Pop, „Babeş-Bolyai” University of Cluj-Napoca,

PhD Student Cristina Boşa-Avram, „Babeş-Bolyai” University of Cluj-Napoca

PhD Student Florin Boşa-Avram, „Babeş Bolyai” University of Cluj-Napoca